



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI MTS RAUDHATUL ULUM
KARANGPLOSO**

SKRIPSI

**OLEH
KHAIRUL ROFIAH
NPM. 21701011175**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

ABSTRAK

Khairul Rofiah. 2021. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Dalam Di MTs Raudhatul Ulum Karangploso*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Drs. H. Azhar Haq, M.Pd.I. Pembimbing 2: Lia Atiqoh Bela Dina S.Pd.I., M.Pd.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-Nilai, Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah

Internalisasi nilai dalam pendidikan agama islam adalah proses menjadikan seseorang atau pembentukan diri seseorang yang akan terciptanya akhlakul karimah. Dengan adanya guru atau pendidik sangat berperan penting dalam proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik, karena peserta didik sangat memerlukan bimbingan dan pengawasan agar mereka tidak terjerumus kearah kehidupan yang tidak diinginkan. Guru Pendidikan Agama Islam bukanlah hanya sekedar mengajarkan aqidah dan syari'ah melainkan haruslah dapat mengubah sikap atau perilaku anak didik itu sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam *solih likulli zaman wal makan*.

Pada era modern seperti sekarang ini, banyak sekali sekolah yang mengedepankan pendidikan intelektual peserta didiknya dan melupakan pendidikan akhlak peserta didiknya. Terlebih lagi pendidikan akhlak peserta didik kepada gurunya sendiri. Sebab guru merupakan subyek pokok dalam mencapai tujuan pendidikan. Jadi akhlak peserta didik kepada gurunya harus selalu terjaga selama pendidikan berlangsung maupun ketika di luar lingkungan pendidikan, bahkan sampai masa hidupnya penghormatan peserta didik kepada gurunya harus tetap terjaga. Oleh karena itu penulis ingin meneliti terkait pembentukan akhlak di MTs Raudhatul Ulum Karangploso, Karena akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi dengan tempat penelitian di MTs Raudhatul Ulum Ngijo-Karangploso. Pengumpulan data dilakukan antara lain dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian, kesimpulan dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan wawancara mendalam, pengamatan lebih lama dan diskusi teman sejawat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTs Raudhatul Ulum Karangploso, sebagai berikut : (1) Peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Raudhatul Ulum Karangploso, terfokuskan menjadi tiga peran, yaitu guru sebagai motivasi, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai uswatun khasanah. (2) Metode-metode yang digunakan oleh guru MTs Raudhatul Ulum Karangploso, yaitu : Metode cerita, Metode Keteladanan, Metode pembiasaan, Metode Demonstrasi dan Metode ganjaran/hukuman. (3) Faktor Pendukung, Penghambat



dan Solusi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Raudhatul Ulum Karangploso, untuk faktor pendukung bagi guru adalah Keteladanan guru, Orang tua, dan Penghargaan (Reward). Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi guru diantaranya: Game online, Latar belakang siswa, dan Teman siswa itu sendiri. Berangkat dari faktor-faktor penghambat tersebut, maka muncul solusi-solusi yang dianggap mampu mengatasinya. Solusi pertama ialah membangun komunikasi kerjasama antara guru dan orang tua murid untuk bersama-sama memberikan didikan yang serupa terhadap peserta didik, dan bersama-sama istiqomah mendoakan juga memberi contoh yang baik kepada anak didik agar menjadi pribadi yang baik.



ABSTRACT

Khairul Rofiah. 2021. *Internalization of Islamic Religious Education Values in Forming Akhlakul Karimah Students In MTs Raudhatul Ulum Karangploso. Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang, Supervisor 1: Drs. H. Azhar Haq, M.Pd.I. Advisor 2: Lia Atiqoh Bela Dina S.Pd.I., M.Pd.*

Keywords: *Internalization of Values, Islamic Religious Education, Akhlakul Karimah*

Internalization of values in islamic religious education is the process of making a person or the formation of oneself that will create akhlakul karimah. With the presence of teachers or educators are very important in the process of forming akhlakul karimah learners, because students desperately need guidance and supervision so that they do not fall into unwanted life. Islamic Religious Education Teachers are not just teaching aqidah and shari'ah but must be able to change the attitude or behavior of the students in accordance with the teachings of Islam solih likulli wal-era eating.

In the modern era like today, many schools that prioritize the intellectual education of their students and forget the moral education of their students. Moreover, the moral education of learners to their own teachers. Because teachers are the main subjects in achieving educational goals. So the morality of learners to their teachers must always be maintained during education and when outside the educational environment, even until their lifetime the respect of students to their teachers must be maintained. Therefore, the author wants to research related to the formation of morality in MTs Raudhatul Ulum Karangploso, Because morality is very important for humans as a guide to live a life in accordance with Islamic teachings.

This research is qualitative research and phenomenology research type with research site in MTs Raudhatul Ulum Ngijo-Karangploso. Data collection is conducted among others by using observation methods, interviews and documentation. Data analysis is done by means of data reduction, presentation, conclusion and verification. To test the validity of the data is done with in-depth interviews, longer observations and peer discussions.

Based on the results of the research that has been done, the researchers can draw conclusions about the Internalization of Islamic Religious Education Values in Forming Akhlakul Karimah Learners In MTs Raudhatul Ulum Karangploso, as follows: (1) The role of teachers in internalizing the values of Islamic religious education in forming akhalakul karimah learners in MTs Raudhatul Ulum Karangploso, focused into three roles, namely teachers as motivation , teachers as advisers and teachers as uswatun khasanah. (2) The methods used by MTs teacher Raudhatul Ulum Karangploso are: Story method, Method of Civility, Method of habituation, Method of Demonstration and Method of reward / punishment. (3) Supporting Factors, Inhibitions and Solutions internalization of Islamic Religious Education Values in Forming Akhlakul Karimah Learners in MTs Raudhatul Ulum Karangploso, for supporting factors for teachers are teacher Transparency, Parents, and Awards (Reward). The obstacles faced by teachers include: Online



games, student backgrounds, and friends of students themselves. Departing from these inhibitory factors, then there are solutions that are considered capable of overcoming them. The first solution is to build cooperative communication between teachers and parents to jointly provide similar upbringing to students, and together istiqomah pray to also set a good example to students in order to be a good person.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan dengan fitrah atau sifat dasar sebagai makhluk yang cenderung berbuat baik, memiliki perasaan kasih sayang serta bertingkah laku dengan baik atau dalam bahasa agama sering disebut berakhlakul karimah. Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT kepada manusia yang salah satu diantaranya adalah untuk menyempurnakan akhlak umat-Nya.

Pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya secara teori pendidikan mengandung pengertian (memberi makan) kepada peserta didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, yang juga diterjemahkan dengan “menumbuhkan” fitrah atau kemampuan dasar manusia. (Achmadi, 2019 : 24)

Memberi pengajaran kepada peserta didik yang berlangsung dalam lembaga pendidikan pada khususnya dalam menjalankan proses belajar mengajar guru mempunyai peran yang langsung berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas. Guru yang memegang peranan sangat penting dalam membuat peserta didik mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan.

Madrasah sebagai fokus pendidikan membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tertentu

kepada peserta didiknya, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didiknya mengenai ketakwaan dan iman kepada Tuhannya serta Akhlakul Karimah. Pendidikan merupakan kebutuhan sekunder setiap insan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang menjadi keharusan untuk dilaksanakan oleh setiap insan.

Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang sangat fundamental yaitu membentuk peserta didik yang bermoral berakhlakul karimah yang nanti akan diterapkan di kehidupan sosialnya. Oleh sebab itu, pendidikan Islam sangat menekankan peserta didiknya untuk menghormati sumber ilmu. Sedangkan sumber ilmu itu termasuk seorang pendidik atau seorang guru itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam mengajarkan pada peserta didiknya dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah menjadikan peserta didiknya menjadi basyar Kamil. Keberhasilan pendidikan Islam dapat dilihat dari akhlak keseharian para peserta didiknya. Sebab, Nabi Muhammad SAW diutus di dunia sebagai penyempurna akhlak. (Darajat, 2018 : 28)

Pada era modern seperti sekarang ini, banyak sekali sekolah yang mengedepankan pendidikan intelektual peserta didiknya dan melupakan pendidikan akhlak peserta didiknya. Terlebih lagi pendidikan akhlak peserta didik kepada gurunya sendiri. Sebab guru merupakan subyek pokok dalam mencapai tujuan pendidikan. Jadi akhlak peserta didik kepada gurunya harus selalu terjaga selama pendidikan berlangsung maupun ketika di luar lingkungan pendidikan, bahkan sampai masa hidupnya penghormatan peserta

didik kepada gurunya harus tetap terjaga. Oleh karena itu penulis ingin meneliti terkait pembentukan akhlak di MTs Raudhatul Ulum Karangploso, Karena akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut penulis bahwa guru atau pendidik sangat berperan penting dalam proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik, karena peserta didik yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah Negeri masih sangat memerlukan bimbingan dan pengawasan agar mereka tidak terjerumus kearah kehidupan yang tidak diinginkan. Guru Pendidikan Agama Islam bukanlah hanya sekedar mengajarkan aqidah dan syari'ah melainkan haruslah dapat mengubah sikap atau perilaku anak didik itu sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam *solih likulli zaman wal makan*.

Dari paparan pernyataan diatas, maka penulis mengambil judul skripsi ini dengan judul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTs Raudhatul Ulum Karangploso*"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan beberapa penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Guru dalam menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Raudhatul Ulum Karangploso?

2. Bagaimana Metode Guru dalam menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Raudhatul Ulum Karangploso?
3. Bagaimana faktor pendukung, penghambat dan solusi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Raudhatul Ulum Karangploso?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan Peran Guru dalam menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTS Raudhatul Ulum Krangploso
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan Metode Guru dalam menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTS Raudhatul Ulum Krangploso
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor penghambat, pendukung dan solusi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTS Raudhatul Ulum Karangploso

D. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

1. Teoritis

- a. Pengembangan ilmu metodologi penelitian terutama berkenaan dengan masalah internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik pada tingkatan satuan pendidikan dasar, yang memberikan implikasi praktis bagi penyelenggara pendidikan di

sekolah. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien, efektif dan produktif.

- b. Diharapkan dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi dalam rangka pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah peserta didik dilingkungan sekolah. Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam memperkaya wawasan tentang pembentukan akhlakul karimah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui budaya-budaya agama yang dapat ditanamkan dan dikembangkan pada peserta didik dalam rangka menciptaka generasi bangsa yang berakhlak mulia.

c. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa dan lebih memahami tentang keagamaan
- 2) Memiliki sikap menyadari pentingnya pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Agama Islam, serta keuletan dan percaya diri dalam pemecahan masalah-masalah yang timbul dalam Agama Islam di era globalisasi.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada seluruh perguruan tinggi, khususnya Universitas Islam Malang, khususnya bagi program Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan program studi pendidikan dan memperluas khazanah keilmuan sesuai dengan kebutuhan zaman.

e. Peneliti

- 1) Untuk memperluas wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik bagi warga sekolah dan melengkapi penelitian selaku praktisi pendidikan yang bergelut di bidang pendidikan.
- 2) Untuk dapat menggunakan metodologi penelitian dan melakukan studi dalam menjelaskan gagasan dan pernyataan dalam penelitian internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTS Raudhatul Ulum Krangploso.

E. Definisi Operasional

Berkaitan dengan judul penelitian ini, ada beberapa kata khusus yang perlu dipertegas definisinya, agar pembahasannya tidak meluas, juga mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Istilah-istilah yang dimaksud adalah

1. Internalisasi Nilai-Nilai

Internalisasi nilai-nilai adalah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang. Internalisasi dalam pengertian dimaksud, dapat pula diterjemahkan dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar terbentuk menjadi kepribadian yang utuh.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada pada nya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam. Pengertian secara konsep operasional, pendidikan agama islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Membentuk

Memiliki arti yaitu membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak) (Departemen Pendidikan Nasional : 751)

4. Akhlak

Memiliki arti yaitu sistem perilaku sehari-hari yang dicerminkan oleh ucapan, sikap dan perbuatan.

5. Peserta Didik

Adalah seseorang atau kelompok yang menjadi obyek dalam proses pendidikan. Sedangkan secara bahasa memiliki arti orang yang dididik.

Jadi, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dapat diartikan penghayatan atau pendalaman yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengarahkan tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang dicerminkan oleh ucapan, sikap, dan perbuatan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis data di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Peran guru terfokuskan menjadi tiga: yang pertama, Guru sebagai Motivator yang mana guru Pendidikan Agama Islam sebelum memulai pembelajaran selalu memberikan nasehat-nasehat untuk peserta didiknya. yang kedua Guru sebagai Pembimbing dalam artian guru selalu mengawasi setiap tingkah laku serta mendampingi peserta didik dalam upaya membentuk akhlakul karimah peserta didi. Dan yang terakhir Guru sebagai Uswatun Khasanah disini guru menjadi contoh yang baik seperti bertingkah laku dan sopan santunnya, karena nantinya akan ditiru oleh peserta didik.
2. Metode-metode yang digunakan guru dalam menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik antara lain : Metode Cerita, Metode Keteladanan, Metode Pembiasaan, Metode Demonstrasi, dan Metode Ganjaran/Hukuman.
3. Terdapat faktor-faktor pendukung guru dalam menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik diantaranya: Keteladanan Guru, Orang Tua Siswa, dan Penghargaan (Reward). Adapun faktor-faktor penghambat Guru yaitu dari Game Online, Latar Belakang Siswa, dan Teman. Berangkat dari faktor-faktor penghambat tersebut, maka muncul solusi-solusi yang dianggap mampu mengatasinya. Solusi pertama ialah membangun komunikasi kerjasama

antara guru dan orang tua murid untuk bersama-sama memberikan didikan yang serupa terhadap peserta didik, dan bersama-sama istiqomah mendoakan juga memberi contoh yang baik kepada anak didik agar menjadi pribadi yang baik. Solusi yang yang kedua adalah selalu memberikan nasihat-nasihat terhadap peserta didik sehabis sholat dluhur berjamaah dan nasihat tiap saat terhadap perilaku menyimpang peserta didik.

B. Saran

1. Untuk Sekolah

Memperketat pelaksanaan tata tertib yang ada, agar dapat dijalankan secara maksimal, sehingga mampu meminimalisir kenakalan atau pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik. Sekolah juga harus tetap menjaga komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua (wali murid) agar terpantaunya tingkah laku peserta didik sehingga terciptalah peserta didik yang berakhlakul karimah.

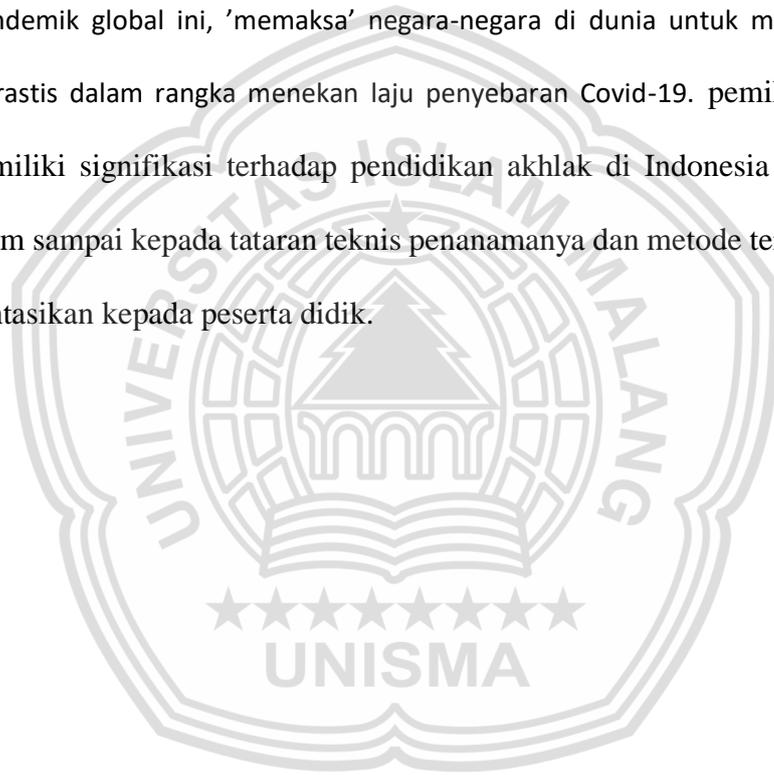
2. Untuk Guru PAI

Guru harus lebih profesional lagi dalam membentuk akhlak siswa baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun melalui kegiatan luar kelas seperti kegiatan keagamaan, karena ini dapat menunjang upaya sekolah dalam menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang berakhlakul karimah.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya, sehingga peneliti selanjutnya dapat

memperoleh buah daripenularan di wilayah Eropa telah mencapai 4.505 kasus dan 113 kematian.⁶ Dalam hal ini, keterlambatan deteksi dini terhadap kluster penyebaran semakin mempersulit proses isolasi kasus-kasus lokal yang tersebar di seluruh wilayah Eropa.⁷ Eskalasi pada kasus penyebaran dan persentase tingkat kematian akibat Covid-19 –total hingga 110.000 kasus tersebar di 110 negara dengan tingkat kematian mencapai 3,9 persen secara global,⁸ akhirnya mendorong WHO untuk mendeklarasikan kondisi tersebut sebagai Pandemi pada akhir Maret lalu.⁹ Status pandemik global ini, 'memaksa' negara-negara di dunia untuk mengambil langkah drastis dalam rangka menekan laju penyebaran Covid-19. pemikirannya yang memiliki signifikansi terhadap pendidikan akhlak di Indonesia tersebut lebih dalam sampai kepada tataran teknis penanamannya dan metode tersebut di implementasikan kepada peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Majid Abdul dan Zayadi Ahmad, Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Achmadi, Moch Ishom. (2009) . Kaifa Nurabbi Abnaa'ana. Yogyakarta: Matador Design.
- Darajat, Zakiah. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 28
- Departemen Pendidikan Nasional (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional (2007) Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ihsan, Fuad, Dasar-dasar Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ihsan, Hamdani, Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Kurtanto. E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. Jurnal Bahasa Indonesia Language Education And Literature. Vol.3(1). 99-110.
- Ghufron Moh. 2017. Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhaimin M A. 2008. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2003. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta : CV. Misika Anak Galiza
- Mulyasa, H. E. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pramasanti, Dhita. 2018. "Internalisasi Nilai-nilai keagamaan dalam membentuk komonikasi keluarga islami di era digital." Jurnal Interferensi. Vol. 12 No.01.



Rohman, Abdul, Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja, Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012

Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya

Syah, Muhibbin. 2002. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya

Tafsir, Ahmad. 2006. Filsafat Pendidikan Islami. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Usman, Moh. Uzer. (2000). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

